

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang sangat plural dan multikultural. Di satu sisi menjadi kekuatan besar ketika keberadaan masing-masing unsur sosial dihargai dan diberikan kesempatan untuk berkembang dan masing-masing unsur dapat memperkaya khazanah sosial maupun budaya bangsa. Pada sisi lain, kondisi plural dan multikultural bisa menjadi kekuatan yang destruktif ketika negara mendisposisi satu kelompok, baik yang didasarkan atas etnisitas, budaya maupun agama di atas kelompok lainnya, sehingga masing-masing unsur tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri. Dari sinilah dimungkinkan konflik-konflik sosial yang sewaktu-waktu bisa muncul ke permukaan, sehingga dapat mendistorsi persaudaraan antar warga termasuk antar dan intern umat beragama.<sup>1</sup>

Demak merupakan kota yang plural dan multikultural. Disebut demikian karena menurut data yang ada di Demak terdapat banyak pluralitas dan multikultural. Demak mempunyai banyak tradisi dan seni kebudayaan, contohnya *Syawalan* (sedekah laut), *Apitan* (sedekah bumi), grebeg besar, suronan, megengan, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Banyak juga agama, ras, dan suku di masyarakat Demak. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistika) 2020 Kabupaten Demak terdapat beragam agama dipeluk oleh masyarakat Demak. Masyarakat yang beragama Islam berjumlah 1.143.902 jiwa, Protestan 2.824 jiwa, Katolik 1.494 jiwa, Hindu 13 jiwa, Budha 79 jiwa, dan agama lainnya berjumlah 6 jiwa.<sup>3</sup> Beberapa etnis yang hidup di kabupaten Demak yaitu etnis Pribumi atau Jawa, keturunan Cina WNI dan WNA. Pribumi berjumlah 710.423 jiwa, penduduk WNI Keturunan Cina 592 jiwa, dan penduduk WNA Keturunan Cina 107 jiwa.<sup>4</sup> Dari hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Demak adalah kota yang plural dan multikultural. Walaupun demikian, Demak merupakan kota yang kondusif dan damai. Hal ini dapat

---

<sup>1</sup>Syamsun Ni'am, *Wajah Keberagaman Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),110-112.

<sup>2</sup><http://pariwisata.demakkab.go.id/kearifan-lokal-budaya-kabupaten-demak/> diakses pada 12 Agustus 2022

<sup>3</sup><https://demakkab.bps.go.id/indicator/12/134/1/penduduk-menurut-agama-dan-kecamatan.html> diakses pada 30 Agustus 2022

<sup>4</sup> Sudaryono,dkk. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990),8.

dibuktikan pada data Kesbangpolinmas tahun 2020 bahwa tidak didapatkan data konflik antar umat beragama atau antar etnis sebanyak 100%.<sup>5</sup>

Selain beragam agama dan etnis, masyarakat Demak juga beragam dalam menggunakan Bahasa Jawa, dalam kehidupan sehari-hari di beberapa tempat di Demak berbeda-beda dalam menggunakan istilah-istilah kata dan dialek bahasa jawnya. Ada yang berbahasa lembut seperti di perkotaan dan berbahasa sedikit kasar yang berada di sekitar pesisir.<sup>6</sup> Di Demak juga hidup dan berkembang berbagai ormas keagamaan. Menurut data 2015 di Kesbangpolinmas Kabupaten Demak yang tercatat beragam ormas Islam di Demak yaitu FPI (Fron Pembela Islam), Persatuan Islam (PERSIS), Rifa'iyah, NU, LDII, Muhammadiyah, dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).<sup>7</sup> Banyaknya ormas di Demak tidak mustahil jika pernah terjadi konflik. Salah satu contohnya adalah konflik yang pernah terjadi yaitu pada tahun 1977-1980 antara ormas Rifa'iyah dan NU di Desa Surodadi Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak.<sup>8</sup>

Masyarakat dengan pluralitas ormas berbasis agama Islam terbukti rentan berkonflik, namun tidak demikian di Desa Pilangrejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Pilangrejo adalah sebuah desa yang plural masyarakatnya baik dari segi agama maupun ormas agama. Dari sisi agama yang dianut masyarakat Pilangrejo menurut data pada tahun 2020 jumlah penduduk desa Pilangrejo 5.124 jiwa. Mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dengan jumlah 5.119 jiwa dan Kristen berjumlah 5 jiwa. Untuk masyarakat Islam sendiri berjumlah 1.696 KK.<sup>9</sup> Sedangkan ormas Islam Pilangrejo terdapat dua ormas yaitu NU dan LDII. NU sebagai mayoritas dan LDII sebagai minoritas, dikatakan demikian karena jumlah warga LDII lebih sedikit dari warga NU yaitu 16 KK dari 1.696 KK atau 66

---

<sup>5</sup> Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ), Kesbangpolinmas Demak tahun 2020, 8.

<sup>6</sup> Sudaryono, dkk. *Geografi Dialek Bahasa Jawa Kabupaten Demak*, 32.

<sup>7</sup> [https://kesbangpolinmas.demakkab.go.id/?page\\_id=2177](https://kesbangpolinmas.demakkab.go.id/?page_id=2177) diakses pada 10 September 2022.

<sup>8</sup> Fahrudin Ahmad Fauzi, *Rifa'iyah Vs Nahdlatul Ulama (Kajian Historis Tentang Konflik Sosial Keagamaan Di Desa Surodadi, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Tahun 1977-1980)*, Skripsi Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. Diakses pada 10 September 2022, <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/15515/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<sup>9</sup> <https://satudata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2021/04/pilangrejo.pdf> diakses pada 31 Agustus 2022

dari 5.119 jiwa dan sisanya adalah warga NU. Selama ini antara warga LDII dan NU di Desa Pilangrejo hidup berdampingan, meskipun memiliki cara beragama yang berbeda, antara lain dalam hal *fiqhiyah*, budaya, dan dalam penyampaian agama.

Perbedaan tersebut tidak membuat mereka berkonflik, tetapi mereka berada dalam kehidupan yang harmonis. Antara warga NU dan warga LDII di Desa Pilangrejo hidup saling berdampingan dan mereka sama-sama berupaya untuk menciptakan kehidupan yang damai. Kedamaian itu bukan hasil yang dilakukan oleh mayoritas NU yang menetapkan aturan-aturan ketat untuk kehidupan sosial keberagaman warga minoritas LDII atau warga minoritas LDII yang memang tunduk dan patuh pada aturan yang dibuat mayoritas, tetapi masing-masing pihak memang tampak bersama-sama hidup dalam berkoeksistensi, saling menjaga harmoni untuk menciptakan kerukunan, tanpa ada sikap dan perilaku dominan-mendominasi antara mayoritas dan minoritas. Beberapa bukti yaitu dalam hal tradisi lokal di Desa Pilangrejo mengadakan tradisi sedekah bumi yang merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk melestarikan kebudayaan di Desa Pilangrejo, warga NU dan LDII saling meramaikan acara tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh NU misalnya slametan 4 bulanan warga NU juga mengundang warga LDII dan begitu dengan warga LDII, jika memiliki acara seperti pengajian atau acara-acara keagamaan lainnya, seluruh masyarakat di undang untuk menghadiri acara tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “*Relasi Damai Mayoritas dan Minoritas (Studi Kasus NU dan LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak)*”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola hubungan intern umat Islam antara mayoritas NU dan minoritas LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Demak dan peran mayoritas NU dan minoritas LDII dalam mewujudkan relasi damai di Desa Pilangrejo.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan untuk memudahkan pengumpulan data penelitian. Berdasarkan identifikasi dari latar belakang penelitian, fokus masalah yang diteliti adalah pola hubungan umat Islam antara mayoritas NU dan minoritas LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dan

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 1 November 2022

peran mayoritas NU dan minoritas LDII dalam mewujudkan relasi damai di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan internal umat Islam antara mayoritas NU dan minoritas LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Demak?
2. Bagaimana peran mayoritas NU dan minoritas LDII dalam mewujudkan relasi damai di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Demak?

### D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola hubungan intern umat Islam antara mayoritas NU dan minoritas LDII di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Demak.
2. Untuk mengetahui peran mayoritas NU dan minoritas LDII dalam mewujudkan relasi damai di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Demak.

### E. Manfaat Masalah

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang relasi damai antara mayoritas NU dan minoritas LDII.
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Aqidah dan Filsafat Islam khususnya dalam kerukunan umat beragama.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat Desa Pilangrejo untuk tetap merawat perdamaian dalam hubungan mayoritas-minoritas, khususnya mayoritas NU dan minoritas LDII di Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal dalam penulisan skripsi meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

### **2. Bagian isi**

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Fokus penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat penelitian
- F. Sistematika Penulisan

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

##### **A. Kajian Teori Terkait Judul**

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Hubungan Antar Masyarakat Beragama
2. Beragam Hubungan Antar Masyarakat Beragama
  - a. Hubungan Antar Umat Beragama
  - b. Hubungan Internal Umat Beragama
  - c. Hubungan Umat Beragama Dengan Pemerintah
3. Pola Hubungan Antar Masyarakat
  - a. Eksklusivisme
  - b. Inklusivisme
  - c. Pluralisme
4. Mewujudkan Relasi Damai Dalam Masyarakat Plural-Multikultural

##### **B. Penelitian Terdahulu**

##### **C. Kerangka Berfikir**

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek dan Obyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

1. Sejarah Desa Pilangrejo
  2. Visi dan Misi Desa
  3. Letak Geografis dan Batas Desa
  4. Keadaan Penduduk
  5. Kultur Masyarakat
  6. Interaksi Warga NU dan LDII
- B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian
1. Pola Hubungan Intern Umat Islam Antara Mayoritas NU dan Minoritas LDII Di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Demak
  2. Peran Mayoritas NU dan Minoritas LDII dalam Mewujudkan Relasi Damai Di Desa Pilangrejo

BAB V: PENUTUP

- A. Simpulan
  - B. Saran-saran
  - C. Kata Penutup
3. Bagian Akhir  
Daftar Pustaka  
Lampiran-Lampiran  
*Curriculum vitae*